

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk memperoleh secara insentif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, , misalnya masyarakat atau lembaga. Penelitian ini dilakukan langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data-data berkenaan dengan Efektivitas Zakat Produktif Melalui Program Banjarmasin Sejahtera Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data-data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang diperoleh berupa angka-angka. Berdasarkan paparan di atas, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang tepat untuk bisa menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun Lokasi Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin bertempat di Komp. Masjid Agung Miftahul Ihsan Jl. Pangertan Antasari, Kelayan Luar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Karena BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan

pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif sebagai pinjaman modal bergulir kepada mustahik melalui sebuah program Banjarmasin Sejahtera. Yang mana pada program ini terbukti dapat memperdayakan usaha perekonomian para mustahik.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Sumber informasi dari eksplorasi/penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari subjek dan objek pemeriksaan, sehingga subjek pemeriksaan dapat berarti individu atau adapun yang menjadi informasi dari eksplorasi/penelitian.

Subjek eksplorasi/penelitian ini ialah Kabag pendistribusian dan Kabag Administrasi di Baznas Kota Banjarmasin, serta 8 mustahik penerima modal bantuan pada program Banjarmasin Sejahtera.

Dan untuk objek penelitian ini adalah Efektivitas program Banjarmasin Sejahtera dalam pemberdayaan usaha ekonomi mustahik di Baznas Kota Banjarmasin.

1. Data yang akan digali dalam penelitian meliputi:

- a. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016, hal. 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam Penelitian ini data primer yang didapat dari hasil wawancara langsung dilapangan dengan pihak BAZNAS Kota Banjarmasin dan Mustahik penerima bantuan modal ushaa pada program Banjarmasin Sejahtera

b. Data Sekunder

(Sugiyono, 2016, hal. 225) mengatakan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya seperti data yang didapat dari bahan pustaka berupa buku-buku, dokumentasi, media internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan, ialah pihak-pihak yang dianggap penulis dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Pihak-pihak yang dimaksud disini adalah 2 Karyawan Baznas Kota Banjarmasin dan 8 mustahik penerima bantuan modal usaha pada program Banjarmasin Sejahtera.
- b. Dokumentasi berupa bahan tulisan arsip-arsip atau catatan yang ada hubungan dengan data yang digali. Data ini bisa berbagai keterangan yang berbentuk tulisan ataupun foto yang berhubungan dengan penelitian dan melengkapi sumber data tersebut.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Menurut (sugiyono, 2016 hal. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling efektif dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data berupa wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterbeg (dalam sugiyono, 2016 hal. 232) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang di mana informasi dan pemikiran

dipertukarkan melalui pertanyaan dan jawaban sehingga makna dapat dibangun tentang topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada Ketua Bidang Pendistribusian dan Ketua Bidang Administrasi serta 8 mustahik penerima modal bantuan usaha pada program Banjarmasin Sejahtera. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan pertanyaannya telah tepat sasaran.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (sugiyono, 2016, hal. 240).

## **E. Teknik Pengolahan data**

Langkah-langkah pengolahan dijelaskan dalam metode pengolahan data terhadap pendekatan yang dilakukan. Dimana pada penelitian ini meliputi:

### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Bersihkan dan siapkan data yang telah dikumpulkan, pastikan sudah lengkap, jelas, dan sesuai serta relevansi dengan penelitian ini. Untuk itu pencipta akan mengambil informasi terkait dengan peruntukan Efektivitas Program Banjarmasin Sejahtera Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Banjarmasin.

### 2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tindakan mengumpulkan semua data dari berbagai sumber. Setelah analisis menyeluruh, data diurutkan menurut penggunaannya. Data kemudian dipecah menurut bagiab-bagian yang serupa. Untuk itu, penulis akan menghimpun informasi mengenai Efektivitas Program Banjarmasin Sejahtera Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Banjarmasin, untuk memeriksa dan mengumpulkan informasi secara metodis untuk bekerja sama dengan pencipta dalam memecah informasi.

### 3. Kesimpulan (Concluding)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam pengolahan data. Objek penelitian peneliti akan dikaitkan dengan kesimpulan ini di masa depan. Kesimpulan dari pengolahan data proses sebelumnya dapat disebut sebagai tahap ini sebagai penyimpulan. Maka dengan ini peneliti akan menganalisis terkait bagaimana efektivitas program Banjarmasin Sejahtera sudah berjalan efektif sehingga dapat memberdayakan mustahik serta mengentaskan kemiskinan yang berlarut-larut.

## **F. Teknik Pengolahan data**

Pemeiksaan informasi atau analisi merupakan cara mencari data secara metodis dengan mengumpulkan berbagai informasi yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi, dengan mengkoordinasikan informasi pada tahap klasifikasi, memecahnya ke dalam beberapa unit, memadukannya, menyusunnya ke dalam desain, memilah mana yang datanya signifikan dan

mana yang tidak signifikan. Apa yang ingin diwujudkan, dan diakhiri dengan tujuan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah itu, peneliti menggunakan pola pikir induktif untuk mengelola dan menganalisis data. Pola pikir induktif adalah pola pikir yang didasarkan pada fakta-fakta tertentu dan diikuti oleh penelitian, analisis, dan kesimpulan untuk menghasilkan solusi tujuan umum. Model analisis data Miles dan Huberman kemudian akan digunakan untuk memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan cara berikut ini;

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Informasi dalam eksplorasi subjektif sebagian besar sebagai cerita subjektif yang berbeda. Proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyusunan kembali mengabstraksikan dan transformasi informasi yang muncul dari catatan lapangan disebut sebagai devirasi informasi. Dengan demikian, para ilmuwan akan lebih mudah mengarahkan pada informasi tambahan dan mencarinya saat mereka membutuhkannya, untuk mengurangi jumlah data, yang membuat gambar lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan data yang terorganisir dengan baik yang memberikan kesempatan kepada orang untuk membuat pilihan. Deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kelas, diagram alur, dan format serupa lainnya harus tersedia untuk penyajian informasi. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk melihat apa yang

bekerja dan untuk merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan data apa yang sudah dipahami.

### 3. Penarikan Simpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penemuan data yang peneliti gambarkan melalui penelitian terbaru berdasarkan gambaran masa lalu atau, pilihan yang didapat berdasarkan teknis induktif atau logis.

Simpulan penelitian bukanlah garis besar atau ringkasan penelitian. Akibatnya, tujuan pemeriksaan subjektif mungkin atau bisa saja tidak memiliki pilihan untuk menanggapi definisi masalah yang telah direncanakan selama ini, mengingat masalah dan kekhususannya dalam eksplorasi subjektif masih belum permanen dan akan berubah. Setelah analisis berbeda kembali dari lapangan (Hardani dkk, 2020, hlm. 163).